

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan khazanah dalam budaya dan tradisi. Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, berarti *diteruskan*) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.¹ Tradisi yang lahir dari manusia merupakan adat istiadat, yaitu kebiasaan yang ditekankan pada sifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan. Tradisi yang ada dalam suatu kelompok (masyarakat) merupakan hasil turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang.² Tradisi yang ada sangat beragam. Tradisi di suatu daerah biasanya sudah ada sejak zaman dahulu yang memiliki sejarah dan dijadikan sebagai sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan masyarakat. Karena masyarakat mempercayai nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut bagi kehidupan, sehingga harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tradisi yang ada di Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam percaturan kenegaraan, tetapi juga memiliki pengaruh dalam keyakinan dan praktek-praktek keagamaan masyarakat. Agama dan tradisi merupakan dua unsur yang saling memiliki pengaruh satu dengan yang lain. Bahkan antara keduanya akan terjadi tarik menarik antara kepentingan agama dengan kepentingan tradisi. Islam, sebagai sebuah agama mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan erat dengan tradisi-tradisi yang ada di nusantara.³

¹ Isce Veralidiana, Skripsi: “Implementasi Tradisi “Sedekah Bumi””, mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 23.

² Robi Darwis, Jurnal: “Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat”, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Vol.2 , No.1 , 2017, hlm. 75.

³ Buhori, Jurnal: “Islam dan Tradisi Lokal Di Nusantara”, *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm. 230.

Tradisi-tradisi Islam muncul biasanya sebagai bentuk peringatan hari-hari besar yang kemudian terus-menerus dilaksanakan. Tradisi tersebut dijadikan sebagai momentum untuk berkumpul dan mempererat tali silaturahmi sesama muslim dan masih kental sampai saat ini. Salah satu tradisi Islam di Indonesia yang ada di setiap daerah dengan bentuk peringatan yang berbeda dan masih dilaksanakan sampai saat ini yaitu perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad merupakan Nabi terakhir yang diutus Allah SWT. Beliau berasal dari keturunan Nabi Ismail dan Ibrahim yang bernasab mulia. Beliau menuntun seluruh umat manusia dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang dengan cahaya Islam.⁴ Beliau menjadi Nabi panutan bagi umat Islam. Untuk mengenang jasa beliau yang sangat besar, masyarakat Indonesia memiliki tradisi sebagai bentuk peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang disebut dengan maulid Nabi.

Kata maulid berasal dari bahasa Arab yaitu *milad* yang berarti hari lahir.⁵ Maulid Nabi (*Maulid an-Nabi*) merupakan hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dalam tahun Hijriyah jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Di Indonesia, peringatan maulid sudah ada sejak era Walisongo dengan sebutan *Syahadatain* atau *Sekaten*.⁶ Bagi umat Islam, perayaan tersebut sebagai bentuk penghormatan dan pengingat kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁷ Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan dalam masyarakat. Perayaan tersebut menggambarkan eksistensi budaya lokal yang penuh

⁴ Susi Wirdani Ningsih, Skripsi: “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Dalam Perspektif Dakwah”, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, hlm. 1.

⁵ Susi Wirdani Ningsih, Skripsi: “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Dalam Perspektif Dakwah”, hm. 1.

⁶ Sukatriningsih, Skripsi: “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisrono, Nanggulan, Kulon Progo”, mahasiswa program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 2.

⁷ Moch. Yunus, Jurnal: “Peringatan Maulid Nabi”, *Jurnal Humanistika*, Vol. 2, No. 3, 2019, hlm. 36.

dengan nuansa kegamaan dan ada secara turun-temurun dalam masyarakat.⁸ Misalnya perayaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang biasa disebut dengan *Muludan* Nyi Mas Gandasari yang ada di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

Muludan asal kata dari Maulid dan merupakan sebutan bagi masyarakat Panguragan dalam memperingati maulid Nabi Muhamma SAW. *Muludan* dilaksanakan di area keramat Nyi Mas Gandasari yang ada di Desa Panguragan. Nyi Mas Gandasari merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Cirebon khususnya di Panguragan. Kemudian beliau wafat dan dimakamkan di Desa Panguragan yang kemudian dijadikan situs keramat yang dipercayai masyarakat. Sehingga perayaan maulid Nabi dilaksanakan di keramat Nyi Mas Gandasari dan disebut dengan *muludan* Nyi Mas Gandasari.

Muludan Nyi Mas Gandasari merupakan tradisi peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang pada kalender Hijriyah jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Masyarakat biasa menyebutnya dengan *Muludan Jero*. *Jero* dalam bahasa Indonesia yaitu “Dalam”. Masyarakat menyebut keramat tersebut dengan sebutan *Jero*, sehingga pelaksanaan *Muludan* di sana disebut dengan *Muludan Jero*.⁹

Masyarakat Panguragan menjadikan *muludan* sebagai momentum untuk berkumpul bersama keluarga dan kerabat terdekat. Karena *muludan* dirasa sangat sakral bagi masyarakat, banyak orang yang rela pulang kampung demi bisa menyaksikan dan mengikuti rangkaian *muludan*. Banyak ritual yang terdapat di *muludan* yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Desa Panguragan maupun luar desa. Tidak heran jika pada hari pelaksanaannya jalanan Desa Panguragan macet karena antusias masyarakat yang besar.

⁸ Marlyn Andryyanti, Skripsi: “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study pada Maudu Lompoa Di Gowa)”, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 1.

⁹ Wawancara dengan Sutia (warga Panguragan), 26 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB di rumah narasumber.

Muludan Jero menjadi tradisi yang sakral bagi masyarakat, khususnya masyarakat Panguragan. Ritual-ritual yang ada dipercaya masyarakat sebagai sesuatu yang baik dan memiliki nilai tersendiri bagi kehidupan. Diantara ritual yang ada yaitu pembuatan nasi kuning, panjang jimat, air keramat, dan banyak hal lain yang memiliki makna tersendiri dan terus dilakukan dari dulu hingga saat ini.

Acara *muludan* Nyi Mas Gandasari berbeda dengan tempat-tempat lain. Pada umumnya dilakukan dengan pembacaan sholawat barzanji bersama-sama. Namun pada acara *muludan* Nyi Mas Gandasari sebelum pada acara puncak, terdapat ritual-ritual yang tidak ada pada peringatan maulid Nabi di tempat. Ritual-ritual yang tidak ada di tempat lain yaitu sedekah beras dan mendapatkan beberapa sesajen seperti beras dan padi yang memiliki makna di dalamnya. Dan juga air bekas mencuci benda pusaka yang digunakan untuk mandi dengan kembang tujuh rupa, dan lain sebagainya yang tidak ada di tempat lain.

Seperti penelitian yang ditulis oleh Zunly Nadia pada tahun 2011 yang berjudul *Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlaji Yogyakarta*. Pada penelitian tersebut tertulis bahwa masyarakat Mlaji mengadakan peringatan maulid Nabi dengan pembacaan sholawat dengan tembang-tembang Jawa bersama-sama di masjid, kemudian setelahnya mendapatkan *berkat*. Kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Ahmad Awliya pada tahun 2008 yang berjudul *Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*. Pada penelitian tersebut tertulis bahwa peringatan maulid Nabi di daerah tersebut dengan pembacaan barzanji dan doa bersama.¹⁰ Jadi dapat terlihat bahwa peringatan maulid Nabi di Desa Panguragan berbeda dengan tempat lainnya dan memiliki ciri khas tersendiri dari ritual-ritual yang ada.

¹⁰ Ahmad Awliya, Skripsi: “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan”, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Ada hal yang menarik untuk penulis, yakni mengapa peringatan *muludan* yang ditunjukkan untuk memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW tetapi dinamai *Muludan* Nyi Mas Gandasari. Bagaimana sejarahnya sehingga keramat Nyi Mas Gandasari dijadikan sebagai tempat ritual untuk memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW. selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti dan menulis secara ilmiah tentang proses dan makna nilai filosofis dari ritual tradisi maulid Nabi di Nyi Mas Gandasari yang kemungkinan belum banyak ditulis peneliti lain. Dengan begitu penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Filosofis Ritual Tradisi *Muludan* Nyi Mas Gandasari Di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon (Pemaknaan Filsafat Nilai Max Scheler dan Perilaku Sosial Max Weber)”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan demikian penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih belum diketahui secara pasti kenapa peringatan maulid Nabi dilaksanakan di keramat Nyi Mas Gandasari.
2. Adanya tahapan-tahapan dari pelaksanaan ritual dari tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Setiap ritual yang ada memiliki nilai yang berbeda-beda yang masih belum diketahui secara pasti.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dilakukannya ritual maulid Nabi di keramat Nyi Mas Gandasari ?
2. Bagaimana proses ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon ?

3. Apa makna nilai filosofis ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon menurut teori nilai Max Scheler dan teori perilaku sosial Max Weber?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah dilakukannya ritual maulid Nabi di keramat Nyi Mas Gandasari.
2. Proses ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Makna nilai filosofis ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sejarah dilakukannya ritual maulid Nabi di keramat Nyi Mas Gandasari.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna nilai filosofis ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon menurut teori nilai Max Scheler dan teori perilaku sosial Max Weber.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan dalam bidang keagamaan Islam, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk lebih mengenal budaya atau tradisi leluhur yang ada disekitar, agar tradisi yang ada sejak dahulu tetap lestari dan tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi para pengkaji sejarah tentang peringatan maulid Nabi di Nyi Mas Gandasari Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan dengan yang penulis angkat, yang sudah penulis temukan antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhaimin 2017 jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul *Makna Ritual Maulidan Bagi Masyarakat Buntet Pesantren Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Penelitian ini membahas mengenai gambaran tradisi maulidan di Pesantren Buntet. Korelasinya adalah nilai-nilai tradisi, etnik, kultur, ukhuwah, toleransi, sosial dan lainnya yang berkecenderungan terhadap perkembangan Islam di Indonesia secara membumi. Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori masyarakat menurut Durkheim.¹¹

¹¹ Ahmad Muhaimin, Skripsi: “Makna Ritual Maulidan Bagi Masyarakat Buntet Pesantren Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”, mahasiswa jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Misbachul Munir 2012 jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa*. Penelitian ini membahas kajian budaya yang aktual mengenai kesenian tradisional Shalawatan Emprak dengan asumsi masyarakat yang memiliki strategi untuk melestarikan kesenian ini ditengah kompleksnya perkembangan kehidupan. Penelitian ini juga membahas sejarah munculnya tradisi maulid agar inti sejarah tradisi ini dapat terungkap. Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan metode deskriptif. kemudian penulis menganalisa data yang telah didapat.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Euis Rosyinta 2010 program studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, dengan judul *Makna Upacara Panjang Jimat Di Keraton Kanoman Cirebon (Kajian Etnoarkeologi)*. Penelitian ini membahas mengenai prosesi ritual tradisional yang berupa perayaan maulid nabi yaitu Upacara Panjang Jimat di Keraton Kanoman Cirebon. Selain itu, skripsi ini juga membahas peranan dan posisi perempuan bangsawan dalam persiapan Upacara Panjang Jimat di Keraton Kanoman Cirebon. Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan etnoarkeologi dengan metode penalaran induktif.¹³

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Marlyn Andryyanti 2017 program studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study pada Maudu Lompoa Di Gowa)*. Penelitian ini mengetengahkan dua pokok permasalahan, yaitu: (1) Untuk mengetahui makna maulid Nabi Muhammad saw dalam tradisi Maudu Lompoa yang dilakukan masyarakat Gowa, (2) Untuk mengetahui makna maulid Nabi Muhammad saw dalam Islam. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pemaknaan masyarakat

¹² Misbachul Munir, Skripsi: "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa", mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹³ Euis Rosyinta, Skripsi: "Makna Upacara Panjang Jimat Di Keraton Kanoman Cirebon (Kajian Etnoarkeologi)", mahasiswa program studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2010.

Gowa terhadap tradisi Maudu Lompoa melalui pengalaman langsung dan mengetahui prosesi pelaksanaannya. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian Studi interaksionisme simbolik dan Fenomenologi persepsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Reduksi data dan Triagulasi.¹⁴

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Susi Wirdani Ningsih 2018 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul *Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Dalam Perspektif Dakwah*. Penelitian ini membahas mengenai model perayaan Maulid Nabi SAW pada masyarakat Keumumu Hulu dan budayanya dalam perspektif dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian *library research* dan *field research*, kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa dalam Maulid Nabi di Desa Keumumu Hulu tidak melenceng dari ajaran Islam, akan tetapi yang menjadi akar permasalahannya adalah dibidang perayaan yang terlalu berlebihan.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Sukatriningsih 2018 program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo*. Penelitian ini membahas perubahan tradisi Maulid Nabi di Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo yang disebabkan oleh perubahan sosial dengan modernisasinya. Tradisi yang awalnya sarat akan tradisionalitas, sederhana, dan penuh dengan prinsip *world view* (pandangan dunia) kini berubah menjadi meriah, modern, arena perlombaan, dan lain-lain menjadi perbedaan yang sangat kontras antara perayaan saat ini dan dulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan

¹⁴ Marlyn Andryyanti, Skripsi: “Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study pada Maudu Lompoa Di Gowa)”, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.

dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Obyek material penelitian adalah masyarakat Dusun Kauman atau pelaku tradisi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan prosedur reduksi, display, dan verifikasi data. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi dengan pisau analisis teori modernisasi Max Weber.¹⁵

Ketujuh, skripsi Lina Setiawati 2012 jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul *Sejarah Panjang Jimat Di Keraton Kanoman Dan Perkembangannya Dari Zaman Dahulu Hingga Sekarang*. Penelitian ini membahas sejarah Panjang Jimat di Keraton Kanoman Cirebon dan perkembangannya dari zaman dahulu masa Syarif Hidayatullah hingga sekarang. Penelitian ini juga membahas sejarah Keraton Kanoman Cirebon. Kerangka pemikiran yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang berbagai ritual yang dilaksanakan di Keraton Kanoman pada acara Maulud Nabi yang puncaknya disebut Panjang Jimat. Metode yang dipakai adalah studi pustaka, studi foto, dan sejarah lisan. Konsep yang digunakan adalah Keraton sebagai pengembangan kebudayaan dan keagamaan.¹⁶

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Suriadi 2019 Jurnal Khazanah Vol.17 No.1 dengan judul *Akulturası Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara*. Dalam tulisan ini membahas tentang kajian konsep seputar akulturası budaya kaitannya dengan tradisi maulid Nabi. Tulisan ini merupakan hasil penelitian literatur (*library research*). Sumber data yang digunakan kepustakaan yang relevan dengan kajian yang dibahas, yaitu akulturası budaya dan perayaan maulid Nabi Muhammad di Nusantara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran referensi

¹⁵ Sukatriningsih, Skripsi: "Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernitas Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo", mahasiswa program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁶ Lina Setiawati, Skripsi: "Sejarah Panjang Jimat Di Keraton Kanoman Dan Perkembangannya Dari Zaman Dahulu Hingga Sekarang", mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

yang relevan, baik secara manual dengan buku maupun sumber dari daring (*online*).¹⁷

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Zaenuddin Mansyur 2005 Jurnal *Ulumuna* Vol. IX No. 1 dengan judul *Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak*. Dalam penelitian ini membahas mengenai tradisi peringatan maulid Nabi masyarakat Islam Sasak. Adat yang kental tidaklah dapat diklaim menyimpang dari nilai-nilai normatif agama. Akan tetapi terdapat juga nilai-nilai historis, teologis, dan filosofis-sosiologis bagi kehidupan masyarakat Islam Sasak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.¹⁸

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Mira Safitri, Asmar Yulastri, dan Wirnelis Syarif 2017 *E-Journal Home Economic and Tourism* Vol. 14 No. 1 dengan judul *Makna Adat Pada Acara Maulid Nabi Di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman*. Dalam tulisan ini mendeskripsikan tentang makanan adat pada acara Maulid Nabi di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹

Dengan demikian, dari beberapa kajian yang telah penulis uraikan di atas, persamaan dari penelitian ini adalah mengacu pada variabelnya mengenai Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan perbedaannya penulis akan memfokuskan penelitian ini terhadap sejarah, proses, serta makna nilai-nilai filosofis dari ritual tradisi Muludan yang ada di Nyi Mas Gandasarai Desa Panguragan, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. Serta akan mengungkap riual apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panguragan yang berbeda dan tidak ada di daerah lain. Dan penelitian ini

¹⁷ Ahmad Suriadi, Jurnal: "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara", *Jurnal Khazanah*, Vol.17, No.1, 2019.

¹⁸ Zaenuddin Mansyur, Jurnal: Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak, *Jurnal Ulumuna*, Vol. IX, No. 1, 2005.

¹⁹ Mira Safitri, dkk, Jurnal: "Makna Adat Pada Acara Maulid Nabi Di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman", *E-Journal Home Economic and Tourism*, Vol. 14, No. 1, 2017.

sepanjang yang penulis temukan tentunya belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep ilmiah yang digunakan sebagai dasar analisis data dalam penelitian.²⁰ Penelitian ini membahas mengenai *Nilai-Nilai Filosofis Ritua Tradisi Muludan Nyi Mas Gandasari Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon*. Pada penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah teori dari Max Scheler mengenai nilai dan teori dari Max Weber mengenai perilaku sosial keagamaan.

1. Teori Nilai Max Scheler

Menurut Max Scheler nilai merupakan suatu kualitas yang tidak tergantung pada pembawanya, merupakan kualitas apriori (yang telah dapat dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman indrawi). Nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada objek dan juga reaksi manusia terhadap kualitas tersebut serta tidak berubah seiring berjalannya waktu.²¹

Max Scheler menolak segala teori *relatif*. Ia mengatakan absurd (tidak masuk akal) pada teori yang menyatakan bahwa keberadaan nilai tergantung pada psikofisik manusia. Dan ia berpendapat bahwa keberadaan nilai tidak tergantung pada pemahaman subjek. Masih banyak nilai tak terbatas yang ak seorangpun telah dapat menangkap atau merasakannya. Dengan begitu, jelas bahwa nilai tidak tergantung pada kemampuan manusia untuk menangkap dan merasakannya yang bagi Max Scheler merupakan suatu intuisi dasar.

Max Scheler juga menolak ketergantungan nilai pada realitas kehidupan. Jika nilai tergantung pada realitas kehidupan, maka akan meniadakan kemungkinan untuk dapat menambahkan nilai pada kehidupan itu sendiri. Karena kehidupan merupakan suatu fakta yang tidak

²⁰ KBBI V

²¹ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, Yogyakarta: PT. Kanisus, 2016, hlm. 53-54.

dengan sendirinya terikat dengan nilai.²² Nilai juga tidak dapat dikembalikan pada ungkapan suatu perasaan, karena nilai tidak tergantung pada perasaan yang dialami manusia.²³

Benda bernilai adalah pembawa nilai. Nilai merupakan kualitas yang dapat terwujud dalam benda, namun tidak identik dengan benda-benda tersebut. Kualitas nilai tidak berubah ketika pembawanya berubah, dan juga tidak rusak jika pembawanya dihancurkan. Yang menunjukkan ada perbedaan antara nilai dan pembawanya.²⁴ Karena nilai ada sebelum benda itu ada, dan nilai akan tetap ada meskipun benda itu sudah tidak ada.

Nilai menjadi nyata hanya dalam hal bernilai. Nilai menjadi nyata jika terwujud dalam hal yang dapat bernilai. Dalam suatu hal bernilai, nilai menjadi objektif dan sekaligus nyata. Terdapat perkembangan nilai dalam dunia nyata dengan adanya kebaikan-kebaikan baru yang terwujud. Namun kualitas nilai merupakan objek ideal, yang bersifat tetap.²⁵

Semua nilai berada dalam dua kelompok, yaitu nilai positif dan nilai negatif. *Nilai positif* ialah sesuatu yang harus ada dan terwujud dalam realitas kehidupan adalah *benar*. Sedangkan *nilai negatif* harus tidak ada dan tidak terwujud dalam realitas kehidupan adalah *salah*. Selain nilai positif dan nilai negatif, ada juga nilai baik dan nilai jahat. *Nilai baik* adalah nilai yang melekat pada tindakan mewujudkan nilai positif. Dan *nilai jahat* adalah nilai yang melekat pada tindakan yang mewujudkan nilai negatif.²⁶ Selain itu ada juga nilai pribadi dan nilai barang. Nilai pribadi ialah yang berkaitan dengan pribadi sendiri tanpa perantara apapun. Sedangkan nilai barang menyangkut kehadiran nilai dalam hal yang bernilai.²⁷

²² Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 54.

²³ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 55.

²⁴ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 55-56.

²⁵ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 57.

²⁶ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 59.

²⁷ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 61.

Menurut Max scheler, terdapat suatu hierarki nilai dari tingkat lebih tinggi ke tingkat lebih rendah yang bersifat apriori. Hierarki ini bersifat mutlak atau absolut dan mengatasi segala perubahan historis. Hanya satu susunan hierarkis yang menyusun nilai yang masing-masing memiliki nilai tersendiri dalam keseluruhan ralitas nilai. Maka suatu nilai memiliki kedudukan yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada lainnya.²⁸

Tinggi rendahnya nilai dipahami melalui tindakan preferensi.²⁹ Tindakan preferensi tidak boleh disamakan dengan tindakan memilih. Tindakan preferensi bersifat apriori.³⁰ Hierarki nilai terdiri dari empat tingkat, yaitu nilai kesenangan, nilai vitalitas atau kehidupan, nilai-nilai spiritual, dan nilai kesucian. Hubungan hierarkis nilai-nilai yang tersusun dari tingkat nilai kesenangan hingga kekudusan bersifat apriori.³¹

2. Perilaku Sosial Max Weber

Menurut Max Weber perilaku sosial dapat diartikan sebagai tindakan sosial dalam aktivitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara berperilaku. Perilaku sosial adalah keadaan saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam menjalankan hidup.³² Weber mengatakan bahwa perilaku manusia merupakan fenomena sosiologis.

Klasifikasi perilaku sosial menurut Max Weber yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Rasionalitas Instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Kedua*, Rasionalitas yang Berorientasi Nilai, yaitu tindakan rasional yang

²⁸Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 62.

²⁹ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 62.

³⁰ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 63.

³¹ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, hlm. 64-65.

³² Wheani Octaviyani, Skripsi: "Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan", mahasiswa program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 27.

berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan dan tujuann yang berkaiian dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut. *Ketiga*, Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat secara turun-temurun. *Keempat*, Tindakan Afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi dan orientasi emosional aktor.³³

Kenyataan sosial lahir tidak terlepas dari pemahamannya tentang motivasi seseorang dan tindakan sosial. Jadi perilaku (tindakan) sosial Max Weber sebenarnya memiliki tujuan yang baik ditengah-tengah masyarakat, hanya saja kembali kepada individu yang melakukan suatu tindakan sosial tersebut. Tindakan sosial yang dimaksud dapat bersifat positif maupun negatif bagi dirinya.³⁴

G. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa perlu untuk menentukan metode sebagai kerangka pendekatan untuk mengkaji permasalahan, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan langsung di tempat kejadian.³⁵ Untuk menemukan secara detail dan realita tentang apa yang terjadi pada masyarakat pada saat itu.³⁶ Dalam hal ini penelitian lapangan yang dilakukan pada saat pelaksanaan tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

³³ Ali Muhlis dan Nurkholis, Jurnal: “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari”, *Jurnal Living Hadis*, Vol.1, No. 2, 2016, hlm. 249.

³⁴ Ahmad Putra, jurnal: “Menelaah Fenomena Klitih DI Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber”, *Jurnal Aksetik: Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 8.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 1.

³⁶ Mardali, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 28.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha untuk memahami dari setiap kejadian dengan kacamata sendiri. Fenomenologi yang peneliti gunakan disini yaitu fenomenologi Husserl. Fenomenologi Husserl menekankan seseorang untuk menelaah apa adanya fenomena yang terjadi agar dapat memahaminya.³⁷ Perspektif fenomenologi merupakan hal sentral dalam konsepsi penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menangkap proses dan interpretasi.³⁸

Pendekatan fenomenologi penulis gunakan untuk mengamati gejala-gejala yang menampak yang ditunjukkan oleh perilaku keagamaan masyarakat dalam memperingati maulid Nabi di Nyi Mas Gandasari Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berupa verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan oleh informan.³⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara langsung dari sumber utama yaitu kuncen Nyi Mas Gandasari dan masyarakat Desa Panguragan.

³⁷ Imalia Dewi A, Jurnal: "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara "Kembali Ke Fenomena"", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2005, Hlm. 80.

³⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, hlm. 91-92.

³⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 28.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dari buku-buku atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan guna untuk menunjang penelitian ini.⁴⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Dalam melakukan observasi diperlukan pencatatan dan perekaman agar data yang diperoleh dapat diproses lebih lanjut.⁴¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung ritual dari tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari Panguragan. Dalam hal ini peneliti menggunakan panca indera untuk mendapatkan data yang diperlukan selama pelaksanaan berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan secara langsung atau percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Nazir (1999) mengatakan bahwa wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2006, hlm 11.

⁴¹ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatis & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 123-125

bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴²

Informan dari wawancara ini yaitu juru kunci keramat Nyi Mas Gandasari, tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan masyarakat setempat sebagai pelaku dari pelaksanaan tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari Panguragan. Wawancara ini dilakukan agar data yang diperoleh teruji keabsahannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.⁴³

Dokumentasi diperlukan dalam melakukan penelitian. Karena dokumentasi menjadi salah satu bukti bahwa penelitian tersebut telah benar-benar dilakukan. Dokumentasi berupa foto atau video dapat dijadikan sebagai penunjang gambaran dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Analisa Data

Menurut Bogdan, analisa data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁴² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatis & Kuantitatif*, hlm. 137-138.

⁴³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatis & Kuantitatif*, hlm. 149-150.

penting dan akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun menjadi lima bab, yang berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pembahasan ini. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian teori yang di dalamnya akan menguraikan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini teori yang digunakan yaitu teori nilai Max Scheler dan teori perilaku sosial keagamaan Max Weber.

Bab ketiga peneliti mengulas mengenai tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari yang di dalamnya memuat biografi Nyi Mas Gandasari, berbagai tradisi yang terkait Nyi Mas Gandasari di Desa Panguragan, serta menguraikan ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari.

Bab keempat diuraikan tentang paparan dan analisis data yang diperoleh di lapangan mulai dari sejarah, proses, hingga nilai yang terkandung dalam ritual tradisi *muludan* Nyi Mas Gandasari Panguragan.

Kemudian dari keseluruhan kajian ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan saran yang peneliti tuangkan dalam bab lima dan merupakan penutup pembahasan ini.

⁴⁴ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatis & Kuantitatif*, hlm. 161-162.